

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak dari uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan diantaranya:

1. Konsep penciptaan alam semesta menurut Tafsir Kemenag RI adalah Alam semesta tercipta dari sebuah ketiadaan. Darisini kemudian terjadi sebuah pemisahan materi tunggal melalui proses ledakan besar (big bang). Materi awal yang dipisahkan ini adalah berupa gas (*dukhān*), Setelah terjadi pemisahan, materi tersebut terpecah ke berbagai arah hingga terus menerus menjauhi pusat ledakan. Dan dalam kurun waktu enam masa, materi-materi tersebut berevolusi. Proses evolusi tersebut terbagi menjadi dua bagian, dua masa penciptaan langit yaitu sejak terjadi peristiwa big bang dan 4 masa penciptaan bumi, yaitu sejak awan debu dan gas mengecil kemudian meluruh hingga bumi memadat dan mendingin. Setelah itu tercipta kehidupan di bumi.
2. Terdapat persamaan antara Tafsir Kemenag dan Bible yaitu bahwa alam semesta ini tercipta dari ketiadaan. Kemudian antara Bible dengan tafsir Kemenag dan sains terdapat beberapa pertentangan diantaranya terciptanya hari dan cahaya tanpa adanya matahari (pada hari pertama sampai ke tiga), kemudian terciptanya matahari lebih belakangan daripada bumi dan tumbuhan. Lebih lanjut antara tafsiran Kemenag dengan sains modern terdapat persamaan yaitu: bahwa langit dan bumi tercipta melalui sebuah proses ledakan besar (big bang)

B. Saran

Alam semesta telah diciptakan oleh Allah melalui proses yang rumit dalam pemikiran manusia, namun mampu menghadirkan keseimbangan yang luar biasa. Sesungguhnya alam ini dapat kita pelajari, dan kita mengerti karena kita sendiri hidup di dalamnya. Saran peneliti hendaknya senantiasa mempelajari lebih lanjut tentang alam semesta yang masih menyimpan banyak misteri yang belum terungkap. Hal ini penting karena dibalik misteri alam semesta terdapat sebuah tanda-tanda kebesaran Illahi. Yang mana ini dapat meningkatkan kualitas keimanan kita.